

**AKSESIBILITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA**



Oleh :

Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I

NIM : 1420410112

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I
NIM : 1420410112
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I
NIM. 1420410112

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I
NIM : 1420410112
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I
NIM : 1420410112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa
Penyandang Disabilitas Di SMP Muhammadiyah 9
Yogyakarta
Nama : Muh. Husain Kamaruddin, S. Th.I
NIM : 1420410112
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)



Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002 ✓

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa
: Penyandang Disabilitas Di SMP Muhammadiyah 9
Yogyakarta

Nama : Muh. Husain Kamaruddin, S. Th.I

NIM : 1420410112

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, M.A., Ph.D.

Penguji : Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag.,MSW

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : A / 90

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**AKSESIBILITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

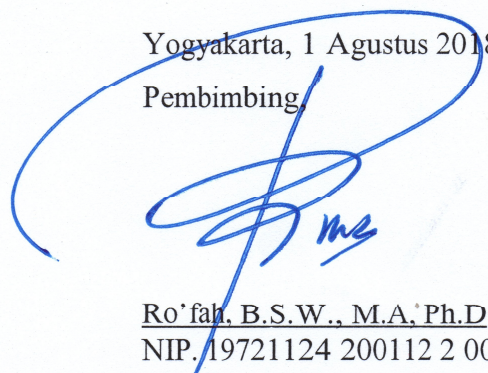
Nama	: Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I
NIM	: 1420410112
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Pembimbing



Ro'fah, B.S.W., M.A., Ph.D

NIP. 19721124 200112 2 002

ABSTRAK

Muh. Husain Kamaruddin, NIM. 1420410112. *Aksesibilitas pendidikan agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan siswa lainnya dalam mendapatkan pendidikan agama Islam. Berdasarkan realita di sekolah, mengajar kelas inklusi memerlukan keterampilan khusus. Idealnya, prinsip pendidikan yang disesuaikan dalam sekolah inklusi menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun pendidik khusus. Guru harus mengajar setiap anak sesuai kebutuhan individunya tetapi dalam pengelolaan kelas yang sama, dari berpusat pada kurikulum menjadi berpusat pada anak-anak dan perubahan-perubahan lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aksesibilitas pendidikan agama Islam bagi penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, bagaimana strategi yang dilakukan serta apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa data secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis inklusi bagi siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, apakah pembelajaran agama Islam mudah dan dapat untuk diakses atau tidak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan guru PAI dalam menerapkan pendidikan agama Islam berbasis inklusi, khususnya bagi siswa penyandang disabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil kasus di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1). Pembelajaran PAI berbasis inklusif tidak dapat lepas dari komponen-komponen pembelajaran, yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP. Muhammadiyah yang mengacu pada kurikulum Nasional 2006 untuk kelas 8 dan 9, serta kurikulum 2013 untuk kelas 7. Metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa penyandang disabilitas dengan adanya duplikasi, dan modifikasi (model kurikulum akomodatif). Materi Pendidikan Agama Islam sudah dapat diakses oleh siswa disabilitas walupun belum maksimal. 2). Kendala guru PAI dalam pembelajaran agama Islam terhadap penyandang disabilitas adalah kurangnya pemahaman serta keterampilan guru dalam mengajar, guru PAI baru sekali mengikuti pelatihan sekolah inklusi, belum ada koordinasi yang intensif antara guru PAI dan guru pendamping khusus, guru PAI belum menguasai penggunaan bahasa isyarat serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal terhadap siswa disabilitas.

Kata Kunci: Aksesibilitas pembelajaran PAI, PAI berbasis Inklusi, Agama dan Inklusi, Penyandang Disabilitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
ي	fathah	ai	a dan i
و	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	ditulis	Kataba
فَعَلَ	ditulis	fa'ala
تَكْرَر	ditulis	żukira
يَذْهَبُ	ditulis	yazhabu
سُئِلَ	ditulis	su'ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي ا. ...	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas

	atau ya		
ى.	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	ditulis	qāla
رَمَى	ditulis	rāmā
قِيلَ	ditulis	Qīla
قَوْلٌ	ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رُضَّةُ الْأَطْفَالِ	ditulis	rauḍah al-aṭfāl
أَمِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ	ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَة	ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	ditulis	Rabanā
نَزَّلَ	ditulis	Nazzala
لَبِئْرُ	ditulis	al-birru
لَحَجَّ	ditulis	al-ḥajju
نُعَمِّ	ditulis	nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	ditulis	al-qamaru
الْبَيْعُ	ditulis	al-ba'du
الْجَلَالُ	ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

نُحَلُّوْنَ	ditulis	an-nau'u
الدَّوْءُ	ditulis	syai'un
شَيْءٌ	ditulis	inna
رِنْ	ditulis	inna
مُرْتٌ	ditulis	umirtu
كَلْ	ditulis	akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, bail fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	ditulis	- <i>Wa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ سَلَطَ اَعْلَيْهِ سَبِيلًا	ditulis	-Wa lillāhi 'alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabilā.</i> -Wa <i>lillahi 'alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabilā.</i>

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّا أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِرَبِّكَ مُبَارَكًا	ditulis	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubarakan</i>
نَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	ditulis	- <i>Syahru Ramaḍana al-lazi unzila fīh al-Qur'ān.</i>
قَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	ditulis	- <i>Wa laqad ra'āhu bi al-uḥuq al- mubīni.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>

MOTTO

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ
إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“Pada hari kiamat, harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”

(QS. As-Syu'ara : 88-89)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam berbasis inklusif terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan dukungan, baik moril maupun materiil, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang juga telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Ro'fah, B.S.W., M.A., Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Klijaga Yogyakarta dan juga

selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan ini.

4. Segenap dosen Pascasarjana PAI-D yang telah memberikan banyak wawasan, perspektif dan pencerahan kepada penulis; Prof. Dr. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Suryadi, MA, Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag, Ro'fah, B.S.W., M.A., Ph.D, Dr. Sangkot Sirait, MA, Dr. Karwadi, M.Ag, Dr. Eva Latifah, M.Si, Dr. Maimunah, Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si, M.S, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, Dr. Mahmud Arif, M.Ag, Dr. Abdul Munip, M.Ag, dan Dr. Marhumah, M.Pd.
5. Ibu Hj. Siti Roikhanah S.Pd, M.M, selaku kepala SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang penuh wibawa, tegas, dan disiplin, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
6. Ibu Elita, sebagai Guru Pendamping Khusus, Pak Bakti, Pak Tarto, dan Ibu Fe selaku Guru Bimbingan Konseling, serta semua guru SMP MULANTA yang telah membantu mendampingi penulis dalam melakukan wawancara maupun observasi di lokasi penelitian.
7. Bu Rita, selaku Koordinator Perpustakaan SMP MULANTA yang senantiasa memberikan perizinannya kepada penulis untuk memanfaatkan ruang perpustakaan untuk mengerjakan tesis, serta segenap guru dan karyawan SMP MULANTA yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
8. Ayahanda, Drs. H. Kamaruddin Sita, M.Pd.I, dan Ibunda, Dra. Hj. Sumarni, M.Pd., selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang,

keikhlasan dalam memberikan bantuan, dorongan, semangat dan do'anya yang tiada henti.

9. Istri tercinta, Umrah Inayah Samad, atas segala motivasi, perhatian dan doanya serta kesabaran menunggu di rumah selama beberapa waktu dan juga anak tersayang, Atallah Biqalbin Salim yang lahir di saat tesis ini dalam proses penyusunan. Semoga kelak menjadi anak yang saleh, berbakti kepada orang tua dan bisa memberikan manfaat bagi sesamanya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana PAI-D Reguler angkatan 2014, terimakasih banyak telah membersamai penulis selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Penyusun,

Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I
NIM. 1420410112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG AKSESIBEL DAN INKLUSIF TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS.....	28
A. Aksesibilitas Pendidikan Agama.....	28
a. Aksesibilitas Fisik.....	33
b. Aksesibilitas Non-Fisik.....	34
B. Pendidikan Inklusif	36
1. Pengertian Pendidikan Inklusif.....	36
2. Beberapa Sebutan “Orang Berkelainan” (Disabilitas).....	40
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	45
4. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Inklusi.....	54
C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif.....	56
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	56
2. Posisi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI.....	63
3. Titik Singgung PAI dengan Pendidikan Inklusi.....	67
BAB III : PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA	76
A. Gambaran Umum tentang SMP MULANTA	76
1. Sejarah Perkembangan Sekolah.....	76
2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah.....	81

3. Profil Guru PAI SMP MULANTA.....	82
B. Kebijakan Pendidikan Inklusif di SMP MULANTA	83
1. Pendidikan Inklusif di Yogyakarta	83
2. Implementasi Pendidikan Inklusif di DIY	85
3. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SMP MULANTA	89
BAB IV : AKSESIBILITAS PENDIDIAN AGAMA ISLAM	
TERHADAP SISWA PENYANDANG DISABILITAS	
DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA	105
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap Siswa Disabilitas	105
1. Penggunaan Istilah “Penyandang Disabilitas”	108
2. Kurikulum SMP MULANTA sebagai Sekolah Inklusif.....	109
a. Modifikasi Waktu	111
b. Modifikasi Isi atau Materi	113
c. Modifikasi Proses Belajar Mengajar.....	114
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	115
4. Kompetensi Keberadaan Siswa Penyandang Disabilitas.....	119
5. Materi Ajar PAI terhadap Penyandang Disabilitas.....	127
6. Program Kegiatan PAI di Sekolah.....	134
a. Baca, Tulis, Hafalan al-Qur’an (BTHQ).....	134
b. Program Shalat Duha	137
c. Shalat Berjamaah di Sekolah.....	138
d. Program Pembinaan Keputrian.....	140
e. Program Pengajian Kelas	140
f. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).....	141
g. Kegiatan Pesantren Ramadhan	142
7. Evaluasi Penilaian terhadap Penyandang Disabilitas	143
B. Kendala Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam	144
1. Belum Adanya Kesamaan Persepsi antar Guru.....	145
2. Pemahaman Guru yang masih Kurang	146
3. Kesulitan dalam Mengemas Materi PAI.....	146
4. Kurang dalam Pemanfaatan Media.....	147
5. Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai	147
6. Belum Ada Ruang Khusus Penyandang Disabilitas.....	148
BAB V : PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah penambahan siswa penyandang disabilitas	5
Tabel 2 : Status dalam akreditasi Sekolah.....	84
Tabel 3 : Daftar nama Kepala Sekolah SMP MULANTA	85
Tabel 4 : Profil Guru PAI tahun ajaran 2017/2018.....	87
Tabel 5 : Siswa Penyandang Disabilitas kelas 7	96
Tabel 6 : Siswa Penyandang Disabilitas kelas 8	98
Tabel 7 : Siswa Penyandang Disabilitas kelas 9	99
Tabel 8 : Rombel Belajar Kurikulum TA 2017/2018	100
Tabel 9 : Profil Guru Pendamping Khusus dan BK	108
Tabel 10 : Data Guru PAI TA 2017/2018	117
Tabel 11 : Data Siswa Penyandang Disabilitas	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah Swt menciptakan manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan, berkabilah-kabilah dan berbangsa-bangsa agar satu sama lain saling mengenal dan saling berinteraksi dalam kesetaraan, karena semua manusia sama martabatnya kecuali yang paling bertakwa kepada Allah Swt.¹ Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa Allah Swt tidak melihat tubuhmu dan rupamu, tetapi Allah Swt melihat hatimu.²

Begitupun dalam tafsir Ibnu Katsir³ dan tafsir *al-Maraghi* ketika kedua buku tafsir itu menerangkan mengenai *asbab al-nuzul* dari turunnya al-Qur'an Surat Abasa ayat 1-4, ketika Allah Swt memperingatkan Nabi Muhammad Saw yang tidak memberikan perhatian selayaknya kepada seorang Muslim penyandang disabilitas penglihatan, yaitu Abdullah Ibnu Ummi Maktum, yang bertanya kepada Nabi mengenai isi ajaran Islam, sementara Nabi sedang berdialog dengan sejumlah tokoh masyarakat Quraisy yang amat berpengaruh dan berharap agar mereka masuk Islam. Setelah turunnya ayat 1-4 surat 'Abasa itu maka Nabi pun kemudian berbalik dan memperlakukan para penyandang disabilitas dengan sepenuh perhatian termasuk memberikan hak-hak mereka dalam kehidupan publik, sehingga

¹ QS. al-Hujurat : 13

² HaditsSoft 2.7.0.0, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420H) Kitab Berbuat Baik, Menyambut Silaturahmi dan Adab, No. 4650 dan 4651.

³ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-80-abasa/ayat-1>, *Ibnu Katsir*, ayat 1-4, diakses pada 5 Juli 2017

dalam perjalanan waktu berikutnya Abdullah Ibnu Ummi Maktum, penyandang disabilitas penglihatan itu, pernah diberi kesempatan menjadi walikota.⁴

Sesungguhnya perhatian Islam terhadap kaum penyandang disabilitas jauh lebih rinci dari itu, sampai-sampai Islam mengajarkan agar apabila seseorang melihat sepotong duri terjatuh di jalan umum maka ia diperintahkan untuk menyingkirkannya bagi keselamatan para pengguna jalan lainnya baik yang berkendara maupun pejalan kaki, baik yang lazim disebut berbadan normal maupun penyandang disabilitas.

Memang ajaran menyingkirkan duri dari jalan itu sejauh ini masih dibatasi pemahamannya semata-mata pada duri saja, bukan pada benda-benda perintang jalan lainnya. Sesungguhnya tentu saja yang dimaksud duri di situ ialah segala benda yang dapat merintang kelancaran dan keselamatan jalan umum, seperti jalan berlubang, jalan becek, tebaran batu, tebaran paku, potongan kayu yang melintang, dan tikungan, tanjakan atau turunan yang terlalu tajam. Bahkan lebih luas daripada itu, perintah menghilangkan rintangan yang mengganggu kelancaran dan keselamatan jalan umum itu sesungguhnya juga harus berarti dan termasuk perintah untuk melakukan upaya-upaya pembangunan untuk meningkatkan kelancaran dan keselamatan jalan umum seperti pengecoran jalan, pengaspalan jalan, pemberian rambu-rambu lalu lintas, dan pengaturan pencegahan kemacetan lalu lintas (penetapan jalan satu arah, penetapan jalan tertentu untuk jenis kendaraan

⁴ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi; Sambutan Atho Mudzhar*, (Yogyakarta: LkiS, 2016), hlm. xii

tertentu, dan penetapan jalan tertentu pada jam tertentu untuk kendaraan bermuatan penumpang berjumlah tertentu), dan pembangunan jalan khusus (*ramp*) untuk penyandang disabilitas di jalanan umum dan di gedung-gedung fasilitas layanan umum seperti kantor, rumah sakit, dan sekolah, serta pembangunan WC khusus berpintu lebar bagi para penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda.⁵

Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia (DUHAM) menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk hidup, mendapatkan kesempatan yang sama dan memperoleh perlakuan bermartabat tanpa diskriminasi. Masyarakat Internasional telah memiliki dokumen hukum internasional khusus mengenai hak-hak penyandang disabilitas, yaitu yang disebut *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD). CRPD itu diadopsi oleh Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 13 Desember 2006, ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2007, dan mulai berlaku pada tanggal 3 Mei 2008.

Pasal 1 CPRD mengatakan bahwa tujuan konvensi itu ialah : “*to promote, protect and ensure the full and equal enjoyment of all human rights and fundamental freedoms by all persons with disabilities, and to promote respect for their inherent dignity*”. Selanjutnya pasal 8 dan 9 konvensi itu menyebutkan bahwa negara-negara penandatangan konvensi harus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak asasi manusia para penyandang disabilitas dan menjamin tersedianya akses mereka untuk

⁵ *Ibid.*,

mempergunakan jalanan umum, fasilitas *indoor* dan *outdoor*, gedung-gedung, dan fasilitas umum lainnya seperti sekolah, rumah sakit dan kantor-kantor serta akses terhadap informasi.

Demikian pentingnya hak-hak asasi manusia para penyandang disabilitas yang diatur dalam CRPD itu, sehingga sampai dengan bulan september 2014 sebanyak 159 negara anggota PBB telah menandatangani konvensi itu dan sebagiannya juga telah meratifikasinya. Indonesia juga telah meratifikasi CRPD menjadi UU No. 19 Tahun 2012. Dengan demikian, Indonesia pun sudah terikat secara hukum untuk melaksanakan isi konvensi itu di seluruh wilayah tanah air.

Menurut Pusat Data Statistik Indonesia Tahun 2005, penyandang disabilitas di Propinsi DIY berjumlah 43.210 orang, terdiri dari usia anak-anak dan dewasa. Jumlah penyandang disabilitas yang berusia antara 19-35 tahun sebanyak 8.582 orang.⁶ Kesenjangan yang terlihat pada angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementrian Agama dalam pengelolaan pendidikan belum memberikan persamaan dan kesempatan bagi penyandang disabilitas.

Selain kebijakan pemerintah yang belum maksimal, beberapa penelitian sebelumnya tentang penyelenggaraan pendidikan Inklusif di sekolah juga menyebutkan bahwa masih banyak sekolah yang belum optimal dalam menangani anak-anak penyandang disabilitas. Diantaranya didominasi

⁶ Sumber data dari Dinas Sosial Propinsi DIY Tahun 2009.

oleh keterbatasan pemahaman pendidik terhadap anak-anak penyandang disabilitas itu sendiri.

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta (SMP MULANTA) merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang sudah menyelenggarakan pendidikan Inklusi sejak tahun 2014, sebagaimana yang tercantum dalam surat keputusan kepala dinas kota Yogyakarta Nomor : 188/661. Dengan demikian SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta harus melaksanakan beberapa tugas sebagai konsekuensi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan Inklusif di Sekolah;
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang ramah dan terbuka terhadap Anak Berkebutuhan Khusus;
- c. Melaksanakan kerjasama dengan *stake holder* Pendidikan Inklusi untuk meningkatkan pelayanan pada anak kerkebutuhan khusus di Sekolah;
- d. Melakukan rujukan ke instansi yang kompeten bila terjadi kesulitan dalam proses pemberian layanan pembelajaran maupun layanan perilaku bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah.

Setiap tahun, keadaan jumlah siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta mengalami peningkatan, seperti dalam tabel berikut :

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2014-2015	5 anak
2	2015-2016	7 anak
3	2017-2018	9 anak

Tabel 1 : Jumlah pertambahan siswa penyandang disabilitas setiap tahun

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta merupakan sekolah yang berusaha menyelaraskan dan menyeimbangkan antara pelajaran-pelajaran Umum dan Agama. Hal ini terlihat dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berpusat pada satu mata pelajaran saja tetapi dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, seperti : Pendidikan Aqidah Ahlak, Pendidikan Al-Qur'an Hadis, Pendidikan Ibadah dan Mu'amalah, Pendidikan Sejarah Islam, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Kemuhammadiyahan.

Memang perlu adanya integrasi pendidikan agama dalam pendidikan penyandang disabilitas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Marsha Wiggins Frame bahwa agama sepatutnya mendapat tempat penting dalam praktik-praktik konseling atau psikoterapi. Pemikiran ini didasarkan kepada beberapa alasan (kasus di Amerika).⁷

1. Banyak bukti empirik yang menunjukkan bahwa keyakinan beragama telah berkontribusi secara positif terhadap kesehatan mental. Dengan demikian dimensi agama dalam kehidupan penyandang disabilitas dapat menjadi alat bantu dalam upaya terapeutik.

⁷ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua, September 2006), hlm. 133-134.

2. Agama sudah sepatutnya diintegrasikan ke dalam pendidikan inklusif dalam upaya mengubah pola pikir yang berkembang di akhir abad-20. Dalam hal ini gerakan postmodern telah menjembatani perbedaan antara ilmu dan agama, dan telah membuka kemungkinan-kemungkinan baru untuk mengintegrasikan kedua dimensi tersebut kedalam pendekatan pendidikan inklusif.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pemikiran tentang pendidikan Islam mengajak seseorang untuk berpikir analitis-kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai praktik dan isu aktual di bidang pendidikan.⁸ Pendidikan agama lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau aspek afektif daripada kognitif dan psikomotor, dalam arti dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual) yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan upaya pengembangan potensi diri dari anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁹

Menurut peneliti yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam ialah “usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik

1. ⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),

⁹ *Ibid.*, 15.

menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.”¹⁰ Lebih lanjut, kesadaran tersebut meliputi penerapan nilai ibadah atau penghambaan terhadap Tuhan dengan benar,¹¹ disertai dengan muatan nilai humanisme (kesetaraan manusia), keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotisme (nasionalisme),¹² nilai semangat dalam pengembangan diri¹³ (ijtihad) maupun pengembangan masyarakat, dan nilai-nilai kedamaian dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Hal ini berarti setelah peserta didik aktif pada pembelajaran PAI diharapkan bisa termotivasi, tergugah, dan sadar dalam pengimplementasian nilai-nilai *universalisme* ajaran Islam. Tentu nilai tersebut terwujud secara

¹⁰ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 4.

¹¹ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 174.

¹² Nilai nasionalisme didefinisikan sebagai nilai-nilai dalam menjaga keutuhan dan keamanan bangsa yang didasarkan pada peraturan Undang-undang yang berlaku. Oleh karena itu, umat Islam sebagai warga negara harus patuh terhadap Undang-undang yang ada di Indonesia. Pada intinya UUD 1945 tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu amanatnya adalah pada pasal 28J ayat “(1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undangundang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.” Serta dalam Pasal 28E ayat 1 dan 2 serta Pasal 28I ayat 1. Lihat, “*Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*,” dalam <http://www.dpr.go.id/id/uu-dan-ruu/uud45>, diakses 1 April 2018.

¹³ Generasi muda yang tidak berani melakukan ijtihad (pengembangan diri) hanya akan memperlakukan agama sebagai alat pencapai kepentingannya. Aspek pragmatisme dan hedonisme lebih dimenangkan dibandingkan dengan melakukan kajian mendalam tentang filosofi sosial keagamaan. Implikasinya, agama gagal memasuki wilayah pemikiran progresif, dan stagnan sehingga berakibat dalam eksklusivisme. Artinya, telah terjadi pragmatisme agama yaitu melakukan kegiatan atas nama agama tapi kenyataannya hanya untuk mencari kesenangan dan kepuasan diri sendiri.

konsisten dengan segenap logika serta alam pikirnya dan alam spiritualitasnya.¹⁴ Sebagaimana pendapat Syukri Fathuddin bahwa hendaknya “...Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang.”¹⁵

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan, PAI hakikatnya secara duniawi muatan aksiologinya (kegunaan) tidak hanya ditujukan bagi umat Islam sendiri. Akan tetapi juga untuk seluruh umat manusia lainnya. Baik umat manusia yang memiliki keterbatasan (*disability*) maupun yang memiliki bakat istimewa. PAI seharusnya bisa menjadi pengarah dan penyumbang terbentuknya tatanan masyarakat yang inklusif, berperadaban modern, beretika (tidak berpenyakit moral), dan manusiawi. Pada akhirnya, umat Islam bisa menjadi umat yang toleran dan bertenggang rasa. Yakni, menjadi muslim yang kuat sebagai pelindung manusia lain yang lemah. Bisa juga dengan menjadi muslim yang mayoritas untuk pengayom terhadap minoritas dan menjadi muslim yang kokoh sebagai penjaga manusia lain yang rapuh. Sesungguhnya semangat seperti inilah yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Dari penjelasan itu, nampak jelas bahwa PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sangat memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan inklusi di Indonesia. Salah satu sebabnya ialah karena misi (tujuan) utama dari penyelenggaraan pendidikan inklusi

¹⁴ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 39.

¹⁵ Syukri Fathuddin, “Pendidikan Islam,” dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, ed. Yudiati Rahman (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 130.

merupakan bagian dari misi PAI itu sendiri. Yakni, sebagaimana menurut penjelasan Santoso bahwa misi pendidikan inklusi ialah terbentuknya tatanan masyarakat inklusif. Suatu sistem kemasyarakatan yang dibentuk dari spirit saling menghormati dan menjunjung tinggi terhadap fakta keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan.¹⁶

Berangkat dari perenungan inilah penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan fokus studi terhadap aksesibilitas pendidikan agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Dalam dunia pendidikan sendiri, akses terhadap pendidikan agama jarang mendapatkan perhatian secara khusus. Fokus pembahasan mengenai pendidikan, baik itu dalam koridor pendidikan nasional maupun pendidikan Islam, selama ini terpusat pada isu strategis mengenai akses masyarakat terhadap pendidikan yang adil dan merata tanpa memiliki imbas yang jelas terhadap penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah. Bertolak dari hal tersebut, fokus penelitian yang diangkat dimaksudkan untuk melihat persoalan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, apakah pendidikan agama Islam sudah aksesibel terhadap siswa penyandang disabilitas atau belum.

¹⁶ Santoso, *Sekolah Alternatif*, Mengapa, hlm. 141-142.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana aksesibilitas pendidikan agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.
2. Apa saja kendala yang dialami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana aksesibilitas pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta bagi siswa penyandang disabilitas,
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai aksesibilitas pendidikan agama Islam

terhadap penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai aksesibilitas pendidikan agama Islam terhadap penyandang disabilitas.
- b. Kegunaan secara praktis
- 1) Kegunaan bagi pendidik, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai model pembelajaran PAI bagi sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka kesadaran baru agar para pendidik lainnya dapat menggunakan dan mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dalam mengajar di kelas inklusif.
 - 2) Kegunaan bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan guru melalui pelatihan-pelatihan dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis inklusif.
 - 3) Kegunaan bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut.
 - 4) Kegunaan bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan sumber informasi dalam merancang kebijakan bidang pendidikan, khususnya

kebijakan yang berkaitan dengan model kurikulum PAI sesuai tuntutan zaman dan masyarakat.

- c. Menambah wawasan tentang pendidikan penyandang disabilitas
- d. Menjadi bahan refleksi dan introspeksi diri, sekaligus memberikan motivasi terhadap praktisi pendidikan Islam di Indonesia
- e. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang aksesibilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penyandang disabilitas secara mendalam dan sistematis. Peneliti hanya menemukan beberapa model penelitian baik berupa karya ilmiah, laporan penelitian, dan bentuk tulisan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan inklusi dan Pendidikan Agama Islam. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Siti Munfadilah yang berjudul Manajemen Pembelajaran PAI bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Negeri I Yogyakarta).¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep materi Pendidikan Agama Islam, Implementasi

¹⁷ Siti Munfadilah, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak berkebutuhan Khusus (Studi kasus di SLB Negeri I Yogyakarta), *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

manajemen pembelajaran, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB Negeri I Yogyakarta.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Iis Arifudin, yang bertemakan Pendidikan Agama Islam bagi Anak-Anak Jalanan, (Studi Kasus di Rumah Singgah LSM Humana Yogyakarta).¹⁸ Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat studi kasus dengan menggunakan multi pendekatan antara lain: etnografia, sosiologis, dan psikologis dengan obyek anak-anak jalanan di rumah singgah Sanggar Tukangan LSM Humana Yogyakarta yang menangani proses pembelajaran dan pemberdayaan anak-anak jalanan.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Akhmad Soleh, yang berjudul Analisa Kebijakan Departemen Agama tentang Demokratisasi Pendidikan Dalam Konteks Perlakuan Terhadap Penyandang Cacat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap pemegang kebijakan dalam pendidikan di lembaga Departemen Agama dan siswa/ mahasiswa yang belajar di lembaga pendidikan DEPAG di 5 propinsi; DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY.

Hasil penelitian menunjukkan : pertama, kebijakan departemen agama terhadap penyandang cacat dalam demokrasi pendidikan yang berdasarkan peraturan standar tentang persamaan kesempatan bagi penyandang cacat yang dituangkan dalam resolusi PBB no. 48/49 tahun 1993 dan UU no. th 1997 tentang penyandang cacat serta PP no. 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar

¹⁸ Iis Arifudin, Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah LSM Humana Yogyakarta), *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003

biasa belum dapat dilaksanakan. Kemudian kebijakan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan program pendidikan serta aturannya yang sudah disusun oleh Departemen Agama dan yang berkaitan dengan penyandang cacat khususnya di madrasah dan perguruan tinggi agama Islam belum ada.

Demikian juga di dalam struktur organisasi Departemen Agama khususnya bidang pendidikan tidak ada unit organisasi khusus maupun bidang lain yang menangani pendidikan bagi penyandang cacat. Kedua, fasilitas pendidikan yang diberikan Departemen Agama bagi penyandang cacat adalah sebagai berikut: fasilitas fisik bangunan yaitu gedung sekolah dan komponen-komponennya belum aksesibel sesuai yang disyaratkan oleh departemen pekerjaan umum tentang aksesibilitas fasilitas umum, peralatan dan perlengkapan hanya sebatas Al-Qur'an braile yang diterbitkan hanya sekali pada tahun 1977. Sedangkan fasilitas non fisik yaitu Depag memberikan peluang bagi penyandang cacat untuk berkompetisi antar penyandang cacat dalam MTQ dan memberikan peluang bagi anak didik penyandang cacat untuk memperoleh pendidikan Islam bermutu melalui program peningkatan SDM calon guru PAI dengan diselenggarakan pendidikan sertifikasi di fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Depag Pusat.

Ketiga manfaat yang diperoleh penyandang cacat yang belajar di madrasah negeri dan perguruan tinggi agama Islam negeri dari kebijakan Depag dalam demokratisasi pendidikan dari mulai peraturan yang dikeluarkan dari departemen Agama, anak didik tidak merasakan dapat

mengakses peraturan tersebut walaupun sudah diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Depag.

Dari program pendidikan yang sudah disusun hanya program pendidikan sertifikasi fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta dalam rangka program peningkatan mutu tenaga pendidik bagi pendidikan penyandang cacat. Sedangkan dari fasilitas yang disediakan Depag yang diakses oleh penyandang cacat hanya sebatas kitab suci Al-Qur'an braile dan layanan baca (reader) ketika ujian semester atau tes penyandang cacat tunanetra.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Panitia HIPENCA (Hari Internasional Penyandang Cacat) pada tahun 2004 tentang implementasi aksesibilitas melalui program pendidikan terpadu dan inklusif, dengan menyurvei penyelenggaraan pendidikan (sekolah) yang di dalamnya terdapat siswa penyandang cacat.¹⁹

Kelima, juga pada tahun yang sama beberapa dosen UNS Solo yang terdiri dari Abdul Salim, Gunardi, dan R. Indianto melakukan penelitian terhadap anak penyandang disabilitas usia sekolah, yang dalam dunia pendidikan biasa disebut anak “berkebutuhan khusus” atau “anak berkelainan”, yang berjudul “Uji Model Pendidikan Inklusif Anak Berkelainan di Sekolah Umum”. Kemudian Abdul Salim melanjutkan penelitiannya hanya pada satu jenis berkebutuhan khusus, yaitu anak berkesulitan belajar dengan judul penelitian “Penanganan Pendidikan Anak

¹⁹ HIPENCA, *Implementasi Aksesibilitas Melalui Program Pendidikan Terpadu dan Inklusif*, (Jakarta, 2004).

Berkesulitan Belajar Model Inklusif”. Abdul Salim bersama dengan Munawir Yusuf dan Gunardi kembali melakukan penelitian tentang fasilitas penyandang disabilitas secara umum dengan judul penelitian “Profil Pemakai Alat Bantu Para Penyandang Cacat di Eks Karesiden Surakarta”. R. Idianto mencoba untuk mencari solusi dalam menangani anak berkesulitan belajar dengan judul penelitian “Pendekatan Multisensori untuk Meningkatkan Prestasi Anak Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”.²⁰

Keenam, Dedi Muhammad Sidiq tahun 2007 dalam tesisnya yang berjudul “*Coping Strategies of Visually Difable Students toward Challenges in the University Life: A Case Study at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta*” meneliti tentang tantangan akademik bagi mahasiswa visual difabel yang menempuh pendidikan tinggi di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian Sidiq menunjukkan bahwa banyak mahasiswa penyandang disabilitas mengalami tantangan serius terutama dalam proses pembelajaran karena tidak mendapatkan akomodasi khusus dari kampus.²¹

Ketujuh, tahun 2010 Tim Pusat Studi Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dialami mahasiswa difabel (terutama pada tunanetra) di perguruan tinggi Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu, *pertama*, rendahnya kesadaran pimpinan, dosen, staf dan sivitas akademika lainnya tentang kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas. Rendahnya kesadaran ini terefleksi dalam kebijakan, proses pembelajaran,

²⁰ Dikutip dari Website UNS Solo (www.uns.ac.id) pada tanggal 12 aprri 2017

²¹ Sidiq, “*Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi*.” Hlm. 16-17

layanan di setiap unit kampus, dan interaksi sosial antara mahasiswa difabel dan pimpinan kampus, dosen, staf, dan mahasiswa lainnya. *Kedua*, dalam proses pembelajaran, rendahnya kesadaran terhadap kebutuhan mahasiswa difabel terlihat pada tidak adanya modifikasi pelbagai aspek akademis yang meliputi kurikulum, metode, pengajaran, materi kuliah, dan teknologi pendukung. *Ketiga*, tidak adanya layanan kampus yang adaptif di hampir semua unit layanan kampus, seperti perpustakaan, laboratorium, bidang akademik, kemahasiswaan, KKN dan PKL. *Keempat*, tidak adanya modifikasi fisik bangunan kampus yang kerap menjadikan kampus sebagai tempat yang tidak aman secara fisik, dan hampir semua kampus di Yogyakarta belum aksesibel.²²

Kedelapan, Pada 2012, Ayu Fitria, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan penelitian Skripsi dengan judul “Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP N 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran PAI. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas regular, peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama siswa-siswi normal sepanjang hari di kelas regular, namun dalam suatu waktu, para siswa ABK itu diarahkan dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar dengan

²² Ro’fah Makin, dkk., *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra*, (Yogyakarta: PSKD UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 21

pembimbing khusus, hal tersebut dimaksudkan menyamaratakan kemampuan mereka dengan siswa lainnya, walaupun terkadang di kelas yang terdapat siswa ABK membutuhkan beberapa pertemuan untuk satu kompetensi dasar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²³

Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Ada sebelas karakteristik

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 53

pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisa data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvalidasi data. Menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²⁵

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan sosial situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁶ Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁷

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004), 10-13.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 215

²⁷ Suharsismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Sedangkan penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu penentuan sample sesuai dengan kebutuhan peneliti yang diambil di antara seluruh populasi yang ada. Pengambilan sampel didasarkan pada subjek-subjek yang berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi penyandang disabilitas, juga subjek-subjek yang mendukung terlaksananya pendidikan inklusif di sekolah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang berjumlah 5 orang
 - c. Guru pendamping khusus berjumlah 1 orang
 - d. Guru bimbingan konseling berjumlah 3 orang
 - e. Siswa penyandang disabilitas yang berjumlah 9 orang
 - f. Waka Kurikulum yang berjumlah 1 orang
 - g. Waka Kesiswaan yang berjumlah 1 orang
 - h. Wali kelas siswa penyandang disabilitas yang berjumlah 9 orang
4. Metode Pengumpulan Data
- a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁸ Pada dasarnya,

²⁸ Riduwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104

teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.²⁹

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.³⁰ Semisal peristiwa yang sudah lewat, argumen, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data mengenai pembelajaran PAI terhadap penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Frekuensi wawancara yang peneliti lakukan untuk masing-masing narasumber tidak sama, ada yang sekali dan ada yang lebih. Hal tersebut tergantung kecukupan data yang peneliti perlukan.

Beberapa topik yang menjadi fokus peneliti dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

²⁹ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 159

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

1. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta : kebijakan sekolah terhadap siswa penyandang disabilitas, sarana yang disediakan dan sosialisasi sekolah tentang pendidikan inklusif pada guru.
 2. Kepada guru PAI : metode pembelajaran yang digunakan, perlakuannya terhadap siswa penyandang disabilitas, komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa penyandang disabilitas, dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut.
 3. Kepada guru pendamping khusus dan guru bimbingan konseling : Model pendampingan dan pembinaan terhadap siswa penyandang disabilitas
 4. Kepada siswa penyandang disabilitas : aksesibilitas pembelajaran yang telah diterapkan guru, bentuk perlakuan dari guru, dan intensitas komunikasi terhadap guru
- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Melalui data dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang menyangkut sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan guru, siswa, dan karyawan. Selain itu, juga dokumen mengenai

ruang kelas tempat kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran yang tersedia, serta peralatan-peralatan yang ada di sekolah.

5. Metode Analisis Data

Tujuan utama analisis data penelitian adalah untuk membuat data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³¹

- a. *Data reduction* (reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interkatif, hipotesis, atau teori.

6. Metode Keabsahan Data

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337

Teknik pemeriksaan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberi kebenaran terhadap fenomena dan meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan. Beberapa jenis triangulasi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Triangulasi teori, yaitu proses analisis data dengan cara memadukan fakta-fakta di lapangan terhadap beberapa teori yang terkait. Proses ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara induktif dan secara logika. Secara induktif dilakukan dengan cara mencari jalan untuk mengorganisasikan data yang memungkinkan adanya penemuan baru. Secara logika dapat dilakukan dengan cara memikirkan adanya kemungkinan yang

logis kemudian menghubungkan kemungkinan-kemungkinan tersebut terhadap data yang ada.³²

- b. *Transferability*, yaitu menguraikan secara rinci tempat dan konteks penelitian untuk memberi gambaran kepada orang lain.
- c. *Confirmability*, yaitu membicarakan hasil penelitian kepada pihak yang tidak berkepentingan untuk memperoleh gambaran yang objektif terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah pada Bab I mencakup pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori tentang pendidikan agama Islam yang aksesibel dan inklusif terhadap penyandang disabilitas, akan diuraikan tentang pengertian aksesibilitas pendidikan Agama baik fisik maupun non-fisik, kemudian teori tentang pendidikan inklusif, pengertian, klasifikasi, dan dasar hukum penerapan pendidikan inklusif, dan yang terakhir adalah penjabaran tentang pendidikan agama Islam di sekolah inklusif dengan membahas titik singgung antara PAI dengan pendidikan inklusi.

Bab III, membahas tentang Pendidikan Inklusif di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, yang meliputi; gambaran umum sekolah, sejarah pendirian dan perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, profil

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-7, thn 1996), 178.

dan keadaan guru Pendidikan Agama Islam, profil dan keadaan siswa berkebutuhan khusus. Setelah itu dilanjutkan dengan kebijakan pendidikan Inklusif di Yogyakarta serta implementasi pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Bab IV, merupakan pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu aksesibilitas Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang meliputi pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap siswa penyandang disabilitas, kurikulum PAI yang digunakan serta modifikasinya terhadap siswa, kompetensi guru PAI dan keberadaan siswa penyandang disabilitas, seperti apa materi pembelajaran PAI terhadap siswa penyandang disabilitas, program kegiatan PAI, dan yang terakhir adalah kendala-kendala guru PAI dalam pembelajaran PAI terhadap siswa penyandang disabilitas.

Bab V, adalah bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan secara keseluruhan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Aksesibilitas pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terhadap siswa penyandang disabilitas dapat diketahui dengan mengeksplorasi beberapa komponen yaitu :
 - a. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum model akomodatif terhadap siswa disabilitas yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah yang mengacu pada kurikulum Nasional, KTSP dan kurikulum 2013.
 - b. Dalam pembelajaran PAI terhadap siswa penyandang disabilitas dilakukan beberapa modifikasi seperti modifikasi waktu, modifikasi isi atau materi, dan juga modifikasi proses belajar mengajar.
 - c. Siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dapat mengakses materi PAI yang diajarkan walaupun belum maksimal. Adapun materi-materi PAI diberikan meliputi; Aqidah, Ahlak, Ibadah, Mu'amalah, Al-Qur'an, Al-Hadis, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab.

- d. Program PAI di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dapat diikuti oleh siswa penyandang disabilitas seperti kegiatan baca tulis hafalan Qur'an (BTHQ), program shalat duha dan shalat berjamaah ashar dan dzhur di sekolah, program pembinaan keputrian, kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), kegiatan pesantren ramadhan,
2. Kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah sebagai berikut:
- a. Belum adanya kesamaan persepsi antar guru dalam menghadapi siswa penyandang disabilitas
 - b. Kurangnya pemahaman guru terhadap siswa penyandang disabilitas
 - c. Kesulitan dalam mengemas materi pelajaran PAI
 - d. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran
 - e. Sarana prasarana belum memadai
 - f. Belum adanya ruangan khusus untuk siswa penyandang disabilitas

B. Saran

Pertama, diperlukan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji secara mendalam mengenai pendidikan inklusi, khususnya tentang aksesibilitas pendidikan Agama Islam terhadap siswa penyandang disabilitas. Hal ini perlu karena sampai saat ini masih banyak siswa penyandang disabilitas yang belum sepenuhnya mendapatkan akses yang mudah dalam pembelajaran agama Islam. Diantaranya karena faktor kebijakan serta guru itu sendiri yang tidak memahami kondisi siswa penyandang disabilitas.

Kedua, pada penelitian mengenai aksesibilitas pendidikan agama Islam bagi penyandang disabilitas di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ini masih banyak yang harus dievaluasi bersama oleh guru-guru khususnya guru PAI. Terutama dalam metode dan strategi pembelajaran yang diberikan. Selain itu harus ada kesamaan fisi dan misi antar semua guru dalam menghadapi siswa penyandang disabilitas. Hal itu akan memudahkan pembimbingan dan pemberian materi terhadap siswa penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, 1979
- A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Yogyakarta: LKiS, 2015
- , *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi; Sambutan Atho Mudzhar*, Yogyakarta: LKiS, 2016
- Andayani, *Pembelajaran Kampus Inklusif dalam Model Pembelajaran Kampus Inklusif Andayani dkk*, Yogyakarta: PSLd UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Abdul Aziz., *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF, 2006
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Dadang Gernida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran ABK dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kurikulum Pendidikan Luar Biasa Pedoman Belajar Mengajar*, Jakarta: 1999
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, *Adaptasi Perangkat LIRP versi Indonesia*, 2007

Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu, Buku I, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*: Jakarta, 2004

Geniofam, *Mengasuh & Menyukkseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Garailmu, 2010

HaditsSoft 2.7.0.0

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*, Malang: UIN, 2009

John M. Echols dan Hassan Shadily, "*Kamus Inggris-Indonesia*," dalam *An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia Cet. II edisi tanpa indeks, 2013

Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Oxford-Erlangga; Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, alih bahasa Reny Rohadian, Adiny Diniyati dan Septiana Yuda Purnamasari, Jakarta: Erlangga, 1996

Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras 2010

Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas*, Bandung: Mizan, 2002

L., Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

M. Syafi'i Anwar, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006

Majid, Abdul, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007

Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, cetakan ke-7, tahun 1996

Muhaimin & Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar al-Fikr, 1420 H

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Nurcholish Madjid, “Pengantar: Pendidikan, Langkah Strategis Mempersiapkan SDM Berkualitas”, dalam Indra Djati Sidi, Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Jakarta: Paramadina, 2001

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Ro’fah dkk, *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006

Semiawan, Conny R., dan Frieda Mangunsongg, *Keluarbiasa Ganda (Twice Excepttionalty): Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya*, jakarta: Kencana, 2010

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk ABK*, Yogyakarta: Katahati, 2010

Smith, J. David, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006. Somantri, Sutjihati, Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua, September 2006

Syukri Fathuddin, "*Pendidikan Islam,*" dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, ed. Yudiati Rahman, Yogyakarta: UNY Press, 2008

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005

Takdir Ilahi, Mohammad, *Pendidikan Inklusif; Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, Ed. 2, Cet.3

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006